

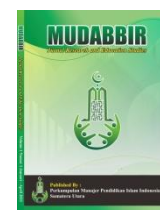


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SPM Muadalah Ulya Blokagung Banyuwangi

Zulvan Maulana¹

¹Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Email: zulvanmaulana6@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di smp it wahdatul ummah kota metro. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif, metodologi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman civitas akademika dalam menerapkan manajemen mutu terpadu untuk menjawab tantangan layanan pendidikan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas data menggunakan triangulasi dalam hubungannya dengan analisis data yang memanfaatkan beberapa sumber data untuk membangun representasi yang lebih tepat. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu bahwa penerapan manajemen mutu terpadu dapat meningkatkan pencapaian tujuan sekolah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang krusial. Untuk meningkatkan Prestasi siswa dan kualitas lulusan, diperlukan pendefinisian visi, misi, dan tujuan sekolah. Program dan kegiatan harus diarahkan untuk meningkatkan Prestasi siswa dan kepuasan konsumen. Agar sekolah tetap menekankan pada tujuannya, semua bagian layanan sekolah harus mengalami perkembangan yang berkesinambungan.

Kata Kunci: *Manajemen Mutu Terpadu, Mutu Lulusan*

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of integrated quality management in improving the quality of graduates at SMP IT Wahdatul Ummah, Metro City. The research method used is descriptive qualitative, this methodology aims to gain a deeper understanding of the experience of the academic community in implementing integrated quality management to answer the challenges of educational services. Observation, interviews, and documentation are data collection methods used in this study. Data

validity testing uses triangulation in conjunction with data analysis that utilizes several data sources to build a more precise representation. The results obtained in this study are that the implementation of integrated quality management can improve the achievement of school goals, starting from the crucial planning, implementation, and evaluation stages. To improve student achievement and graduate quality, it is necessary to define the school's vision, mission, and goals. Programs and activities must be directed to improve student achievement and consumer satisfaction. In order for the school to continue to emphasize its goals, all parts of the school's services must experience continuous development.

Keywords: *Integrated Quality Management, Graduate Quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk pengembangan keterampilan dan kompetensi Sumber Daya Manusia. Pendidikan sangat penting untuk membekali semua warga negara dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan untuk berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan meningkatkan standar ekonomi bangsa. Pendidikan memastikan bahwa setiap orang dapat mewujudkan potensi penuh mereka dan memenuhi tanggung jawab sosial mereka.

TQM adalah konsep manajemen yang membantu organisasi meningkatkan kualitasnya. TQM bertujuan untuk membantu para pemimpin, manajer, dan karyawan dalam berkolaborasi untuk menyediakan produk atau layanan yang berkualitas (Nashihin, 2021). TQM adalah metode untuk memastikan bahwa semua elemen bisnis memenuhi kebutuhan pelanggan. Ini sering digunakan di lembaga profesional dan sektor publik, di mana ia dipandang sebagai instrumen penting untuk komunikasi dan kolaborasi (Hasan, 2022).

Edward Deming menemukan konsep Total Quality Management (TQM) pada awal 1900-an, tetapi dia tidak menyebutnya TQM pada saat itu. TQM telah berkembang selama bertahun-tahun menjadi filosofi manajemen terkenal yang membantu perusahaan meningkatkan kualitas dan produktivitas mereka. TQM dibangun di atas gagasan bahwa kualitas bukanlah masalah kecil yang dapat diabaikan; sebaliknya, itu penting untuk keberhasilan bisnis. Tujuan dari strategi TQM adalah untuk memastikan bahwa semua bidang pekerjaan organisasi terus menerus berkualitas tinggi (Veronika, 2023). Deming adalah seorang ahli statistik yang memanfaatkan statistik untuk mengontrol sistem produksi secara keseluruhan. Karyanya masih relevan karena dapat membantu perusahaan menjadi lebih produktif dan efisien. Pendekatan ini berusaha untuk meningkatkan kualitas produk dan mengurangi limbah produksi.

Penelitian tentang implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam lembaga pendidikan telah banyak dilakukan dan memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan mutu pendidikan, termasuk mutu lulusan. Salah satu penelitian relevan dilakukan oleh Sudrajat (2017), yang mengkaji penerapan TQM di lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan

kompetensi lulusan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan TQM, seperti pelibatan aktif semua pihak terkait (stakeholders), evaluasi berkelanjutan, dan pembaharuan kurikulum, dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, baik secara akademik maupun spiritual. Temuan ini sejalan dengan konteks di SPM Muadalah Ulya yang juga berfokus pada peningkatan mutu lulusan melalui pendekatan holistik.

Penelitian lain oleh Wahyuni (2020) menyoroti pentingnya TQM dalam pendidikan pesantren modern. Dalam kajiannya, Wahyuni menjelaskan bahwa pesantren yang menerapkan TQM, terutama dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia, mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif. Faktor-faktor seperti pelatihan guru secara rutin, evaluasi kinerja staf, dan keterlibatan masyarakat menjadi kunci keberhasilan implementasi TQM di lembaga pendidikan berbasis agama. Hal ini relevan dengan SPM Muadalah Ulya, yang menitikberatkan pada pembentukan karakter lulusan melalui penguatan nilai-nilai keislaman dan keterampilan modern.

Selain itu, penelitian oleh Hasanah (2019) tentang efektivitas TQM dalam pengelolaan pendidikan di tingkat menengah menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada mutu lulusan. Hasanah juga menyoroti tantangan dalam penerapan TQM, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan anggaran, yang mirip dengan tantangan yang dihadapi oleh SPM Muadalah Ulya.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami bagaimana TQM dapat diimplementasikan secara efektif di lembaga pendidikan, termasuk di SPM Muadalah Ulya. Dengan mengacu pada temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TQM bukan hanya sebuah sistem manajemen, tetapi juga strategi integral untuk meningkatkan mutu lulusan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dan masyarakat.

Penelitian ini menawarkan keterbaruan (novelty) dengan mengkaji implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) secara khusus dalam konteks pendidikan Islam di lembaga SPM Muadalah Ulya Blokagung Banyuwangi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada penerapan TQM di sekolah umum atau pesantren modern, penelitian ini menyoroti penerapan TQM di lembaga pendidikan Muadalah, yaitu lembaga yang mengintegrasikan sistem pendidikan pesantren dengan kurikulum formal sesuai standar pemerintah. Pendekatan ini memberikan perspektif unik karena lembaga seperti SPM Muadalah Ulya memiliki karakteristik khusus yang menggabungkan pendidikan berbasis agama dengan pendidikan akademik modern.

Keterbaruan lain dari penelitian ini adalah fokusnya pada bagaimana TQM diterapkan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat. Penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana TQM diterapkan melalui strategi-strategi khusus, seperti pengelolaan sumber daya manusia yang berbasis spiritual, inovasi kurikulum berbasis integrasi nilai agama dan teknologi, serta evaluasi berkelanjutan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana TQM mampu menjawab

tantangan era modern di lingkungan pendidikan pesantren, seperti kebutuhan akan lulusan yang mampu bersaing secara global tanpa meninggalkan identitas keislaman mereka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di SPM Muadalah Ulya Blokagung Banyuwangi. Penelitian ini dilandasi oleh argumen bahwa penerapan TQM dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya di SPM Muadalah, memiliki kompleksitas yang unik dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum. Lembaga ini mengemban tugas untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran dan manajemen, sekaligus menjawab kebutuhan era modern yang menuntut lulusan memiliki kompetensi global. Oleh karena itu, TQM sebagai pendekatan sistematis dan berkelanjutan dalam pengelolaan mutu pendidikan sangat relevan untuk diterapkan, terutama dalam memastikan lulusan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan keterampilan hidup yang relevan dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam meningkatkan mutu lulusan di SPM Muadalah Ulya Blokagung Banyuwangi, dengan fokus pada praktik manajemen mutu, tantangan, dan dampaknya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran dan manajemen mutu, serta analisis dokumen resmi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi. Pendekatan ini memberikan pemahaman mendalam tentang interaksi dinamis dalam sistem pendidikan berbasis agama, menghasilkan gambaran rinci praktik TQM, serta menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan mutu lulusan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan dalam Implementasi TQM

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan elemen penting dalam memastikan keberhasilan implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM). Dalam konteks SPM Muadalah Ulya, kepala sekolah tidak hanya menjadi pengarah kebijakan, tetapi juga penggerak utama dalam melibatkan seluruh komponen sekolah, seperti guru, staf, siswa, dan orang tua, untuk mencapai tujuan mutu pendidikan yang telah ditetapkan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan adanya kolaborasi yang solid, di mana semua pihak merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap mutu lulusan. Namun, peran ini bukan tanpa tantangan. Kepala sekolah harus menghadapi resistensi

internal, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan akan komunikasi efektif untuk memastikan program mutu berjalan dengan baik.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah SPM Muadalah Ulya, beliau menjelaskan: *"Kami menyadari bahwa keberhasilan penerapan TQM tidak hanya bergantung pada kebijakan tertulis, tetapi juga pada bagaimana kami melibatkan semua pihak dalam proses ini. Sebagai kepala sekolah, saya selalu berupaya memastikan bahwa guru, staf, siswa, dan orang tua memahami peran mereka masing-masing. Salah satu upaya kami adalah mengadakan rapat koordinasi rutin dan diskusi terbuka, di mana setiap orang bisa memberikan masukan. Pendekatan ini telah menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap tujuan mutu yang ingin dicapai."*

Seorang guru juga memberikan pendapatnya:

"Kami merasa lebih termotivasi karena kepala sekolah selalu terbuka terhadap ide-ide baru. Misalnya, dalam rapat bulanan, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada kami untuk berbagi kendala dan solusi. Beliau juga mendukung kami melalui pelatihan yang relevan, sehingga kami merasa lebih percaya diri dalam mengajar."

Sementara itu, salah satu orang tua siswa menambahkan:

"Kepala sekolah sering melibatkan kami dalam diskusi mengenai kemajuan sekolah dan perkembangan anak-anak. Dengan cara ini, kami merasa dihargai dan lebih mendukung program-program sekolah, baik secara moral maupun material."

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SPM Muadalah Ulya menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan budaya kerja sama yang mendukung implementasi TQM. Strategi ini berhasil menciptakan komitmen bersama dalam meningkatkan mutu lulusan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SPM Muadalah Ulya memainkan peran strategis dalam keberhasilan implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM). Pendekatan partisipatif yang diterapkan berhasil menciptakan budaya kerja sama yang harmonis antara berbagai pihak dalam lingkungan sekolah. Kepemimpinan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengarah kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator untuk mendorong keterlibatan aktif seluruh komponen, seperti guru, staf, siswa, dan orang tua, dalam pencapaian tujuan mutu pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang inklusif dapat meningkatkan motivasi dan rasa kepemilikan terhadap keberhasilan program mutu (Suryadi, 2022).

Namun, kepemimpinan ini tidak luput dari tantangan, seperti menghadapi resistensi internal dan keterbatasan sumber daya. Dengan pendekatan yang adaptif dan dialogis, kepala sekolah mampu mengatasi hambatan tersebut melalui komunikasi yang efektif dan pelatihan yang relevan bagi guru (Helmi, 2023). Selain itu, keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa penerapan TQM di SPM Muadalah Ulya tidak hanya berfokus pada internal sekolah tetapi juga pada pembangunan sinergi dengan lingkungan eksternal.

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional oleh Burns dan Bass dalam (Rati, 2023), yang menyebutkan bahwa pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mendorong kolaborasi untuk

mencapai visi bersama. Pemimpin seperti ini berperan dalam membangun hubungan yang kuat dengan para pengikutnya, menciptakan komitmen, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan. Kepala sekolah SPM Muadalah Ulya mencerminkan ciri-ciri kepemimpinan transformasional ini, terutama dalam membangun komunikasi yang terbuka dan memberikan ruang bagi inovasi dan masukan dari berbagai pihak. Dengan demikian, teori ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat mengoptimalkan implementasi TQM di lingkungan sekolah berbasis agama.

Pengintegrasian Nilai Agama dalam Proses Pembelajaran

Salah satu kekhasan yang sangat menonjol dalam implementasi Total Quality Management (TQM) di SPM Muadalah Ulya adalah upaya serius yang dilakukan dalam pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, tidak hanya prestasi akademik yang menjadi fokus utama, namun juga pembentukan karakter moral yang kokoh berdasarkan ajaran agama. Hal ini mencerminkan visi sekolah yang tidak hanya ingin menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan nilai-nilai keagamaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Pengintegrasian nilai agama ini tercermin dalam kebijakan mutu yang diterapkan serta praktik pembelajaran yang dijalankan oleh para guru dan tenaga pendidik lainnya. Pendekatan ini memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak sekadar menjadi pelengkap, namun menjadi pondasi yang mempengaruhi segala aspek pengajaran dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pengintegrasian nilai-nilai agama diterapkan dalam setiap mata pelajaran dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa di SPM Muadalah Ulya.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SPM Muadalah Ulya, Bapak Anas, beliau menjelaskan bagaimana nilai-nilai agama menjadi bagian penting dalam setiap langkah pembelajaran.

"Di sini, kami berusaha mengajarkan pelajaran akademik, namun kami juga menekankan pentingnya penghayatan terhadap nilai-nilai agama dalam setiap materi yang kami sampaikan. Misalnya, dalam pelajaran Matematika, kami tidak hanya mengajarkan rumus atau konsep, tetapi juga mengaitkannya dengan pentingnya kejujuran dan ketelitian, yang merupakan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama. Hal ini juga kami lakukan dalam setiap mata pelajaran lain, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk ujian, tetapi juga untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan tuntunan agama," ungkapnya.

Bapak Anas melanjutkan,

"Kami juga memastikan bahwa proses pembelajaran ini berlangsung secara konsisten, di mana kebijakan mutu yang kami terapkan mencakup nilai-nilai agama. Ini bukan hanya soal mengajarkan, tetapi juga tentang bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai acuan dalam keseharian mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah."

Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kurikulum tidak hanya sebagai formalitas, tetapi benar-benar menjadi landasan bagi seluruh aspek pendidikan yang ada di SPM Muadalah Ulya.

Pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kurikulum dan proses pembelajaran di SPM Muadalah Ulya menggambarkan suatu pendekatan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter moral siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam agama. Hal ini mencerminkan upaya sekolah untuk menyiapkan siswa yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas, kedisiplinan, dan nilai-nilai keagamaan yang mendalam (Oktafia, 2023). Pendekatan ini tidak hanya sekadar menanamkan teori-teori agama dalam konteks pembelajaran, tetapi juga meresap ke dalam praktik sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar kelas (Ibrahim, 2023). Seperti yang disampaikan oleh Bapak Anas, pengajaran agama tidak hanya menjadi pelengkap, melainkan menjadi dasar dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Teori pendidikan yang relevan dengan temuan ini adalah teori pendidikan holistik yang mengutamakan perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual siswa secara bersamaan. Teori ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai moral siswa. Dalam konteks ini, nilai agama menjadi landasan utama yang membentuk karakter siswa (Ruslan, 2023). Menurut Gardner dalam (Dedek, 2021) teori Multiple Intelligences, pendidikan seharusnya mencakup berbagai dimensi kecerdasan, termasuk kecerdasan moral dan spiritual, yang penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembelajaran di SPM Muadalah Ulya sangat relevan dengan pendekatan pendidikan yang mendukung perkembangan keseluruhan siswa.

Hambatan dalam Implementasi TQM dan Strategi Mengatasinya

Implementasi Total Quality Management (TQM) di SPM Muadalah Ulya tidak terlepas dari sejumlah hambatan yang muncul dalam prosesnya. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa hambatan signifikan, seperti keterbatasan anggaran yang menghambat pembelian sumber daya dan fasilitas yang diperlukan, resistensi dari sebagian staf terhadap perubahan yang datang dengan penerapan TQM, serta kurangnya pemahaman awal mengenai konsep TQM itu sendiri. Hambatan-hambatan tersebut dapat mengancam kelancaran penerapan TQM jika tidak ditangani dengan tepat. Namun, pihak sekolah telah menerapkan sejumlah strategi efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Pelatihan berkelanjutan bagi staf menjadi salah satu solusi utama untuk mengatasi kurangnya pemahaman tentang TQM. Selain itu, peningkatan komunikasi internal di antara staf dan manajemen, serta penggalangan dana melalui kemitraan dengan lembaga eksternal, menjadi langkah-langkah penting yang diambil

untuk mendukung implementasi TQM meski dengan keterbatasan sumber daya. Strategi-strategi ini membantu sekolah untuk tetap maju dan meraih keberhasilan dalam menerapkan TQM, meskipun menghadapi tantangan besar.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SPM Muadalah Ulya, beliau menyampaikan tantangan yang dihadapi dalam implementasi TQM.

"Kami memang menghadapi beberapa hambatan awal, seperti terbatasnya anggaran untuk meningkatkan fasilitas dan pelatihan. Selain itu, sebagian staf awalnya ragu terhadap perubahan yang dibawa oleh konsep TQM. Namun, kami menyadari pentingnya keterlibatan seluruh pihak dalam perubahan ini, sehingga kami mengadakan pelatihan secara berkala untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep TQM. Kami juga terus berkomunikasi dengan staf untuk memastikan mereka mendukung perubahan yang sedang dilakukan," ujarnya. Bapak Hendra melanjutkan, "Selain itu, kami juga bekerja sama dengan lembaga eksternal untuk mendapatkan dukungan dana tambahan yang memungkinkan kami mengatasi keterbatasan anggaran. Meskipun dengan segala keterbatasan, kami yakin TQM akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi sekolah kami."

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada hambatan signifikan, dengan pelatihan, komunikasi yang lebih baik, dan dukungan eksternal, sekolah berhasil mengatasi tantangan dalam implementasi TQM.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun SPM Muadalah Ulya menghadapi hambatan signifikan dalam implementasi Total Quality Management (TQM), mereka berhasil mengatasi tantangan tersebut melalui serangkaian strategi yang tepat. Keterbatasan anggaran dan resistensi staf terhadap perubahan merupakan hambatan umum dalam banyak organisasi yang mengimplementasikan sistem manajemen kualitas, terutama dalam pendidikan. Namun, dengan pelatihan berkelanjutan, komunikasi internal yang lebih baik, dan penggalangan dana melalui kemitraan eksternal, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan (Muammarulloh, 2023). Pelatihan yang diberikan membantu staf memahami dan mengaplikasikan konsep TQM dengan lebih efektif, sementara komunikasi yang lebih terbuka meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap perubahan yang terjadi. Selain itu, kemitraan dengan lembaga eksternal untuk memperoleh dana tambahan menunjukkan inovasi dalam mengatasi keterbatasan anggaran, yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan program (Widyastuti, 2024).

Teori yang relevan dengan temuan ini adalah teori perubahan yang dikemukakan oleh Kotter dalam (Fridiyanto, 2021), yang menyatakan bahwa untuk mencapai perubahan yang sukses, organisasi harus menciptakan rasa urgensi, membangun koalisi yang kuat, dan memberdayakan staf untuk mengambil tindakan. Salah satu langkah penting dalam teori Kotter adalah komunikasi yang jelas dan efektif sepanjang proses perubahan, yang juga tercermin dalam strategi SPM Muadalah Ulya. Dengan mengadakan pelatihan dan meningkatkan komunikasi, sekolah ini mengikuti prinsip-prinsip tersebut untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan. Selain itu, teori

penggalangan dana dan kemitraan eksternal sesuai dengan konsep inovasi organisasi yang mendukung perkembangan kualitas secara berkelanjutan meski menghadapi keterbatasan sumber daya.

KESIMPULAN

Implementasi Total Quality Management (TQM) di SPM Muadalah Ulya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses tersebut. Melalui pendekatan kepemimpinan yang partisipatif, kepala sekolah berhasil melibatkan seluruh komponen sekolah – guru, staf, siswa, dan orang tua – dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini menciptakan budaya kerja sama yang kuat dan komitmen bersama terhadap tujuan mutu yang ingin dicapai. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti resistensi internal dan keterbatasan sumber daya, kepala sekolah berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan komunikasi yang efektif, pelatihan yang relevan, serta keterlibatan orang tua.

Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kurikulum dan proses pembelajaran menjadi kekhasan yang signifikan dalam TQM di SPM Muadalah Ulya. Nilai agama tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga menjadi dasar dalam setiap mata pelajaran dan membentuk karakter moral siswa. Hal ini mencerminkan upaya pendidikan holistik yang mengembangkan aspek intelektual, emosional, dan spiritual siswa secara bersamaan.

Namun, dalam implementasi TQM, beberapa hambatan muncul, termasuk keterbatasan anggaran dan resistensi staf terhadap perubahan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah menerapkan strategi seperti pelatihan berkelanjutan, komunikasi internal yang lebih baik, serta kemitraan dengan lembaga eksternal untuk memperoleh dana tambahan. Dengan strategi-strategi ini, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan, memastikan keberlanjutan implementasi TQM, dan mencapai tujuan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang transformasional, pengintegrasian nilai agama dalam pendidikan, dan penerapan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi TQM di SPM Muadalah Ulya.

REFERENSI

- Dedek Pranto Pakpahan, S. T. (2021). *Kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) dalam moralitas remaja berpacaran upaya mewujudkan manusia yang seutuhnya*. Ahlimedia Book.
- Fridiyanto. (2021). *MANAJEMEN STRATEGIK: Visionary Leadership, Dinamika Organisasi, Dan Keunggulan Kompetitif (Dilengkapi Hasil Penelitian Di Perguruan Tinggi Islam)*. Letersai Nusantara.

- Hasan. (2022). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.
- Helmi. (2023). Komunikasi Efektif Dalam Konteks Perubahan Organisasi Dalam Model Dan Pendekatan Yang Berhasil. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 3(2), 190–198.
- Ibrahim. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442–453.
- Muammarulloh. (2023). Analisis SWOT Implementasi Website Rapor Digital Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Di MA MINAT Kesugihan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3), 2451–2461.
- Nashihin. (2021). Implementasi total quality management (tqm) perspektif teori edward deming, juran, dan crosby. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 41–49.
- Oktafia. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 1–16.
- Rati, N., & Komara. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1061–1070.
- Ruslan. (2023). Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 331–345.
- Suryadi, A. (2022). *Menjadi guru profesional dan beretika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Veronika. (2023). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Total Quality Management Pada Politeknik Maritim AMI Makassar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6331–6342.
- Widyastuti, Y. D. (2024). Dampak Pemasaran Holistik terhadap Kinerja Institusi Pendidikan: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Journal of Education Management Research*, 2(2), 70–81.